

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini menjadikan masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter, padahal pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai perilaku pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna.<sup>1</sup>

Dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>2</sup> Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut, pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah adalah pendidikan yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkualitas, yaitu generasi yang bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga generasi yang

---

<sup>1</sup> Mulianah Khironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id>. Vol.01 No. 2., Desember 2017, Hal. 84

<sup>2</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 14

memiliki kepribadian yang kuat, sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki efektifitas yang sangat penting dalam dunia pendidikan salah satunya adalah dalam pembentukan karakter religius.

Menurut WJS Poerwadharminata Efektifitas yang dijabarkan sebagai berikut, 1. Ada efektifnya ( akibatnya, pengaruhnya, kesannya,dsb), 2. Manjur atau mujarah ( tentang obat), 3. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang tindakan, usaha), 4. Hal mulai berlakunya ( tentang undang-undang, peraturan).<sup>4</sup> Efektifitas juga merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai. Dimana makin besar target maka makin tinggi efektifitasnya. Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang didapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu.

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, ( Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 75-76

<sup>4</sup> WJS. Poerwadharminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta, Pelita 1984), hal. 250

Namun diakui atau tidak, dunia pendidikan telah melupakan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.<sup>5</sup> Sehingga banyak sekali perilaku atau sikap peserta didik yang menyimpang dari ajaran Islam. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus seimbang antara teori pengetahuan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>6</sup> Pendidikan juga harus mampu mengemban misi pembentukan karakter sehingga peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir,

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 17

<sup>6</sup> Dukhri Muhamad, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah*, (Jawa Tengah: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU)Kebumen, 2020), hal. 19

bersikap, dan bertindak.<sup>7</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat.<sup>8</sup>

Nilai karakter tersebut telah dirumuskan pada delapan belas nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya adalah karakter religius.

Religius berasal dari kata religi yang artinya keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi.<sup>9</sup> Jadi karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan selalu bersikap toleransi dengan sesama manusia.

Karakter religius ini sangat diperlukan oleh peserta didik agar menjadi Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, tertib dan disiplin dalam menjalankan peraturan, memiliki sopan santun terhadap lingkungan di sekitarnya karena seseorang yang memiliki karakter religius yang baik, dalam hidupnya akan selalu dihiasi dengan

---

<sup>7</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama & Budaya*, ( Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 10

<sup>8</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, ( Jakarta: Amzah, 2017), hal. 21

<sup>9</sup> <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Religius> di akses tanggal 12 Juni 2021, pukul 13.00

akhlak yang baik, memiliki iman yang kuat, selalu menjalankan perintah agama, serta senantiasa terjaga dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Karakter Religius dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi yang berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga kan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan.

Pembentukan Karakter secara umum yakni suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi peserta didik untuk mengantarkan siswa menjadi *insan kamil*. Karakter dibentuk melalui beberapa tahap, antara lain: tahap pengetahuan, tahap ini bisa lewat mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik; tahap pelaksanaan, tahap ini bisa dilaksanakan dari mulai sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai; tahap pembiasaan, karakter ini tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan.

Pembiasaan yang dilakukan secara daring ini, mengharuskan guru untuk berpikir keras dalam menentukan metode untuk proses pembelajaran, dan biasanya metode yang digunakan oleh guru yaitu metode pembiasaan. Dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Prembun menggunakan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter seperti pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran peserta didik berdo'a terlebih dahulu, membaca juz 'Amma,

membaca Asma'ul Husna, hafalan surat-surat pendek dan kegiatan ini bersifat rutinitas dengan harapan kegiatan ini bisa meningkatkan karakter religius peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas 4 SD Negeri 1 Prembun**”.

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar terhindar dari melebarnya pembahasan terkait tema penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian yakni hanya membahas tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Prembun.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Prembun?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru PAI beliau Nurgiyanti Hidayati melalui WhatAap, tanggal 10 April 2021

2. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dalam pembentukan karakter religius kelas 4 SD Negeri 1 Prembun.

#### **D. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salahpahaman dan kekeliruan penafsiran judul penelitian ini dan agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka terlebih dahulu akan dipertegas beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Efektifitas Pembelajaran
  - a. Efektifitas

Menurut WJS Poerwadharminata Efektifitas yang dijabarkan sebagai berikut, 1. Ada efektifnya ( akibatnya, pengaruhnya, kesannya,dsb), 2. Manjur atau mujarah ( tentang obat), 3. Dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang tindakan, usaha), 4. Hal mulai berlakunya ( tentang undang-undang, peraturan).<sup>11</sup> Efektifitas ini merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Hakikatnya pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai siswa, tetapi juga upaya proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku

---

<sup>11</sup> WJS. Poerwadharminata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta, Pelita 1984), hal. 250

siswa dalam kehidupannya.<sup>12</sup> Pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan dengan suasana belajar yang mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Yang dimaksud efektifitas adalah suatu ukuran keberhasilan yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SD N 1 Prembun.

#### b. Pembelajaran

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran juga sebagai proses memfasilitasi peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi tertentu serta mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>14</sup>

Yang dimaksud pembelajaran di sini adalah suatu proses yang dilakukan pendidik untuk membimbing dan mengarahkan

---

<sup>12</sup> Bambang Samsul Arifin and H. A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), hal. 120

<sup>13</sup> UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4

<sup>14</sup> T.G. Ratumanan and Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 22



peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Prembun.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>15</sup>

Yang dimaksud PAI di sini adalah salah satu mata pelajaran yang penting yang bertujuan untuk membentuk karakter religius pada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Prembun.

## 3. Karakter Religius

Menurut Kemendiknas ( Kementerian Pendidikan Nasional) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan ( *virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>16</sup> Religius berasal dari kata religi yang artinya keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, ( Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 75-76

<sup>16</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama & Budaya*, ( Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hal. 10

<sup>17</sup> <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Religius> di akses tanggal 12 Juni 2021, pukul 13.00

Jadi yang di maksud karakter religius menurut peneliti adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan selalu bersikap toleransi dengan sesama manusia.

#### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusi 9-10 tahun yang menduduki kelas 4 di SD Negeri 1 Prembun.

#### 5. SD Negeri 1 Prembun

SD Negeri 1 Prembun merupakan salah satu lembaga Pendidikan Dasar yang dikepalahi oleh beliau Dra. Tri Wahyuningsih, MM.Pd. Sekolah ini terletak di Dusun Prembun, Desa Prembun, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen.<sup>19</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain untuk :

1. Mengetahui Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Prembun.

---

<sup>18</sup> UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 4

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI beliau Nurgiyanti Hidayati melalui WhatAap, tanggal 10 April 2021

2. Mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Prembun.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Secara teoretis
  - a. Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam dalam mengembangkan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Sekolah SD N 1 Prembun  
Sebagai informasi untuk selalu mengembangkan sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa.
  - b. Bagi Peserta Didik  
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Prembun memiliki karakter religius yang kuat dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.